

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan industri otomotif saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam penjualan hasil produksi seiring dengan adanya era globalisasi dan pasar bebas. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan-perusahaan otomotif yang sudah menghasilkan produk-produk yang berkualitas untuk dipasarkan agar dapat bersaing dengan produk negara lain. Minat akan produk otomotif saat ini meningkat disemua kalangan masyarakat. Keadaan seperti ini menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat agar dapat mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Dengan berkembangnya dunia usaha otomotif maka perusahaan dituntut untuk menjaga aktifitas operasi perusahaan agar dapat tetap stabil dan berkembang sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pihak luar, yaitu masyarakat dan investor. Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang muncul menuntut pihak manajemen perusahaan bisa membuat laporan keuangan yang berisi informasi keuangan bagi yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka.

Kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Manajemen akan memperlihatkan kinerja terbaik perusahaan melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan nantinya akan berguna bagi pengguna informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Investor lebih tertarik terhadap saham perusahaan yang stabil dibandingkan dengan saham perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi. Saham perusahaan yang memberikan laba stabil menggambarkan kinerja manajemen yang baik, kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan keamanan investasi (Tuty dan Indrawati, 2007).

Para investor cenderung tidak memperhatikan bagaimana proses laba dapat diperoleh sehingga mendorong manajer melakukan dysfunctional behavior (perilaku tidak semestinya) atau membuat kebijakan dengan laporan keuangannya (Dewi dan Prasetyono, 2012). Dengan kata lain, manajemen akan cenderung melakukan tindakan menaikkan laba jika laba relatif rendah dan menurunkan laba jika laba relatif tinggi (Tudor, 2009). Chong dalam Mohamad Namazi dan Khansalar (2011) menyebutkan isu ini muncul karena manajer dibebaskan untuk memilih standar akuntansi yang tepat diantara beberapa standar yang ada. Hepworth (1953) menemukan manipulasi adalah tindakan yang wajar dan bijaksana dimana manajemen meratakan pendapatan mereka dengan menggunakan cara-cara khusus. Healy dan Wahlen di dalam Yang et.al (2010) menyebutkan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam mengubah pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyesatkan bagi para stakeholder

tentang kinerja ekonomi perusahaan dan atau untuk hasil dari kontrak kerja yang bergantung dari angka akuntansi yang diperoleh dalam laporan keuangan.

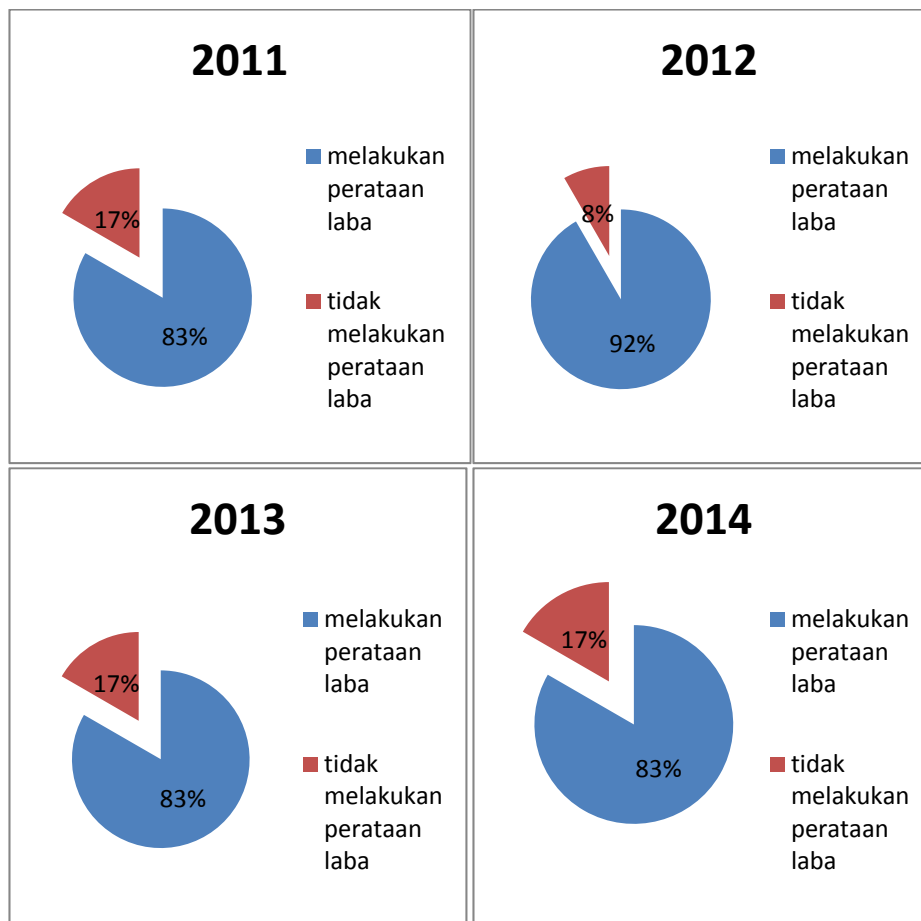
Valipour et.al (2011) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan Gracia et.al adalah tentang dampak dari manajemen laba secara langsung terhadap akuntansi. Strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah perataan laba. Aflatooni dan Nikbakht (2009) mengungkapkan secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi manajer melakukan perataan laba yaitu pertama, perataan sekarang yang dilakukan manajer adalah sarana yang efisien mengungkapkan informasi pribadi dan kedua, perataan sebagai latihan untuk manajer untuk mengelabui para investor. Perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia dengan jenis industri yang berbeda tentunya masing-masing memiliki total aktiva dan laba yang dihasilkan berbeda. Total aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Suryandari (2012) menyebutkan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis mampu untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaannya diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Kesimpulan lain mengatakan bahwa perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal maka mereka tidak akan melakukan praktik perataan laba dan kegiatan di dalam perusahaan besar tersebut lebih kompleks maka sulit untuk melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Corolina, 2005; Cecilia, 2012; Nuvita, 2012).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir 2002) . Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan manipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor. Jadi perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan kata lain, apabila suatu perusahaan yang ukurnya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005). Dibandingkan dengan perusahaan, sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam earnings sepanjang diijinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2002) . Hal ini menunjukan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk

mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidak pastian yang rendah (Juniarti dan Carolina,2005) .



Dari grafik diatas menunjukkan presentase perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan perataan laba antara tahun 2011-2014.

Penelitian ini akan mengambil obyek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2001-2014. Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI ini karena sektor otomotif merupakan sektor yang menyerap kawasan industri, sektor otomotif di Indonesia pun semakin berkembang sejalan dengan permintaan yang semakin meningkat, karena setiap tahunnya berbagai macam produk yang dikeluarkan selalu mendapat respon yang baik dari konsumen, sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor sehingga perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia semakin berkembang sangat pesat. Namun dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan otomotif cenderung akan menggunakan biaya operasional yang cukup besar, dan terdapat kemungkinan dalam satu tahun buku biaya operasionalnya melebihi pendapatan operasional, walaupun biaya tersebut akan tereduksi dalam tahun buku berikutnya. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Tindakan perataan laba yang dilakukan tidak memberikan informasi akuntansi yang akurat dan nyata.
- b. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya investor akan dirugikan.
- c. Perusahaan tidak melakukan prinsip transparansi dalam menentukan metode akuntansi.
- d. Tindakan perataan laba telah terjadi pada perusahaan Otomotif

C. Pembatasan masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2014.
2. penelitian ini terbatas untuk mengetahui ada tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tersebut.
3. serta untuk menguji apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, *profitability*, *financial leverage* , berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama terhadap tindakan perataan laba?
2. Apakah berpengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba?
3. Apakah berpengaruh signifikan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba?
4. Apakah berpengaruh signifikan *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama mempengaruhi tindakan perataan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan perataan laba.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas mempengaruhi tindakan perataan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial leverage* mempengaruhi tindakan perataan laba.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut diatas maka penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan teori-teori yang didapat selama melakukan perkuliahan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk mengambil kebijakan sebelum berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan masalah finansial ekonomi perusahaan sebelum mengambil keputusan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba atau tidak.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang keterangan-keterangan tambahan yang diperlukan dalam penelitian, berisi tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang mendasari permasalahan, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan

data, pengukuran variabel dan skala, dan alat analisis data.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi, akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan serta saran – saran yang akan diberikan oleh penulis sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti.